

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, Museum Sonobudoyo dapat dikategorikan sebagai museum umum karena memiliki koleksi yang terdiri dari beragam jenis mulai dari karya seni, perabotan, naskah, hingga senjata. Apabila dilihat dari tingkatannya, Museum Sonobudoyo masuk dalam kategori museum nasional karena koleksi yang dimiliki berasal dari beragam daerah di Indonesia yakni Jawa, Bali, Lombok, dan Madura.

Museum Sonobudoyo sendiri memiliki koleksi sejumlah 63.345 buah yang terdiri dari sepuluh jenis koleksi. Benda-benda koleksi ini termasuk dalam benda budaya karena merupakan benda hasil kebudayaan manusia seperti keramik, genta, batik, wayang, dan sebagainya. Benda koleksi yang dipajang di Museum Sonobudoyo Unit I dilakukan pergantian secara berkala tanpa mengubah *storyline*. Displai pada Museum Sonobudoyo merupakan peninggalan dari masa pemerintahan Presiden Soeharto. Perubahan yang dilakukan oleh Museum Sonobudoyo berupa pergantian koleksi, *showcase*, dan penambahan displai interaktif.

Tema yang diusung oleh Museum Sonobudoyo adalah kebudayaan Indonesia khususnya budaya Jawa. Hal ini dapat dilihat dari *storyline* dan materi karya yang berupa benda-benda koleksi seperti topeng, batik, naskah, dan lainnya. *Storyline* yang dimiliki Museum Sonobudoyo diwujudkan dalam pembagian ruang koleksi. Terdapat sebelas ruangan dengan masing-masing klasifikasi yang tetap mengusung budaya Jawa sesuai dengan visi Museum Sonobudoyo.

Aspek-aspek lain terkait displai Museum Sonobudoyo adalah disain ruang-lantai dan alur pengunjung, teks pameran dan labelisasi, tata cahaya, suhu dan kelembapan, fasilitas pendukung (foto dan displai interaktif). Alur pengunjung pada Museum Sonobudoyo terdiri dari satu jalur masuk yang menuntun pengunjung pada jalur keluar. Disain ruang-lantai pada ruang pra-sejarah dan ruang klasik cukup berbeda dibanding ruang lain karena

terdapat *showcase* di tengah ruang klasik dan koleksi kerangka manusia di tengah ruang pra-sejarah.

Berkaitan dengan teks pameran dan labelisasi, masih ditemukan beberapa teks pameran yang kurang sesuai dengan keseluruhan koleksi yang ada di ruangan. Labelisasi pada beberapa koleksi dicetak menjadi satu kesatuan dengan penomoran baik pada koleksi maupun pada label. Pada aspek penataan cahaya, peletakan lampu dan penggunaan lampu sudah disesuaikan dengan kebutuhan pengunjung dan koleksi. Lampu yang digunakan memiliki daya di bawah 300 LUX untuk semua jenis koleksi.

Aspek lain seperti suhu dan kelembapan dipengaruhi oleh keadaan lingkungan di Indonesia. Dibutuhkan strategi pengaturan suhu dan kelembapan ruangan untuk semua koleksi. Batas toleransi Museum Sonobudoyo adalah 20°C – 25°C dengan kelembapan 40% – 75%. Museum Sonobudoyo juga menyediakan fasilitas pendukung koleksi berupa foto dan displai interaktif. Terdapat tiga buah displai interaktif yakni pada ruang pengenalan, ruang klasik, dan ruang wayang.

Proses displai di Museum Sonobudoyo termasuk dalam proses manajemen. Proses tersebut diawali dengan proses perencanaan yakni proses pihak Museum Sonobudoyo menentukan dan memilih penyedia jasa untuk displai koleksi. Proses selanjutnya adalah proses pengorganisasian yakni proses pembuatan rancangan disain displai oleh pihak ketiga sesuai arahan pihak Museum Sonobudoyo. Setelah itu, proses pengarahan yakni pelaksanaan displai koleksi yang dipantau oleh pihak Museum Sonobudoyo. Proses terakhir adalah proses evaluasi yakni pemberian evaluasi secara berkala oleh pihak Museum Sonobudoyo kepada pihak penyedia jasa.

Secara keseluruhan, displai pada Museum Sonobudoyo menyesuaikan kondisi dan situasi tetapi berpedoman pada teori-teori displai. Pada pengaturan kelembapan dan suhu, Museum Sonobudoyo melakukan penyesuaian dengan lingkungan dan kondisi iklim di Indonesia. Penggunaan lampu, vitrin, hingga displai interaktif disesuaikan pula dengan

kondisi ruangan dan koleksi di Museum Sonobudoyo. Pembersihan koleksi juga dilakukan secara rutin untuk menjaga koleksi.

B. Saran

1. Saran untuk Museum Sonobudoyo :

Melalui pengamatan yang dilakukan, terdapat beberapa hal yang bisa ditingkatkan oleh Museum Sonobudoyo. Salah satu hal yang bisa ditingkatkan adalah pada teks pameran dan labelisasi koleksi. Teks pameran akan lebih baik jika dibuat sesuai dengan klasifikasi pada ruangan, apabila terdapat teks lama yang tidak sesuai dengan koleksi pada ruangan dapat diganti dengan yang baru. Teks pameran yang kurang sesuai dapat dilihat pada ruang senjata. Labelisasi untuk masing-masing koleksi juga akan lebih baik jika dibuat untuk setiap koleksi sehingga lebih personal. Label koleksi yang lebih personal dapat ditambahkan informasi yang lebih spesifik dari masing-masing koleksi. Selain itu, pengunjung tidak perlu mencocokkan nomor label dan nomor koleksi, mengingat nomor koleksi banyak yang terlepas dan hilang.

2. Saran untuk penelitian selanjutnya :

Penelitian ini hanya menganalisis mengenai display koleksi di Museum Sonobudoyo dari segi teknis. Saran untuk penelitian selanjutnya, peneliti dapat mengkaji display Museum Sonobudoyo dari segi kuratorial terhadap proses display koleksi maupun pada aspek lainnya. Penelitian selanjutnya juga dapat mengkaji konsep kuratorial museum dengan lebih rinci dan mendalam. Diharapkan dengan adanya penelitian lanjutan dapat mengembangkan dan memberikan kontribusi kepada instansi-instansi lain.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Badrudin. 2020. *Dasar-dasar Manajemen*. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Direktorat Permuseuman. 1998. *Pedoman Tata Pameran di Museum*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hadi, Dwi Winarto. 2021. *Statistik Kebudayaan 2021*. Tangerang : Pusat Data dan Teknologi Informasi Sekretariat Jenderal Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Jones, Tod. 2015. *Kebudayaan dan Kekuasaan di Indonesia: Kebijakan Budaya selama Abad Ke-20 hingga Era Reformasi*. Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Koentjaraningrat. 2015. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta : Penerbit Rineka Cipta.
- Mardianto, Herry. 2014. *Buku Panduan Museum Negeri Sonobudoyo*. Yogyakarta: Jentera Intermedia.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2020. *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Suryabrata, Sumadi. 2014. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Rajawali Press.
- Suryana. 2010. *Metodologi Penelitian : Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia.
- Susanto, Mikke. 2016. *Menimbang Ruang Menata Rupa*. Yogyakarta : Dictiart Lab.
- Sutaarga, Moh. Amir. 1997/1998. *Pedoman Penyelenggaraan dan Pengelolaan Museum*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Kebudayaan Proyek Pembinaan Permuseuman Jakarta.
- Tim Penyusun. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.

Artikel dan Jurnal

- Andriana, Finna. dkk. 2019. *Faktor Daya Tarik Display Interaktif Terhadap Pengunjung di Museum Ocean World Trans Studio Bandung*. Bandung : Jurnal Aksent Volume 3 Nomor 2 April 2019.
- Hendrastuti, Yuni & Prasetyo Wahyudi. 2016. *Desain Interior Museum Borobudur dengan Pencahayaan sebagai Aksent dan Penunjang Visual*. Surabaya : Jurnal Sains dan Seni ITS Volume 5 Nomor 2.
- Tjahjaulan, Indah & Adityayoga. 2019. *Penyajian Koleksi Museum Sejarah dan Budaya Kota Malang*. Jakarta : Jurnal Senirupa Warna Volume 7 Nomor 2 Juli 2019.

Kristiyanto, Agustinus Wisnu. 2018. *Melihat Java-Instituut*. Yogyakarta : Sonobudoyo Sejarah dan Identitas Keistimewaan Halaman 17 -18.

Margana, Sri. 2018. *Sana Budaya : dari Orientalisme hingga Nasionalisme*. Yogyakarta : Sonobudoyo Sejarah dan Identitas Keistimewaan Halaman 7.

Karya Ilmiah

Ayu, Duanita Gilda. 2019. *Konservasi Preventif Manuskrip Kertas Koleksi Museum Sonobudoyo Yogyakarta*. Skripsi Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Kenanga, Asa. 2007. *Pengembangan Museum Sonobudoyo Menuju Museum Berstandar Internasional; Citra Sonobudoyo sebagai Museum yang Kreatif Didukung Oleh Penataan Ruang Pamer Dalam dan Luar Bangunan*. Skripsi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Kristiyanto, Agustinus Wisnu. 2020. *Model Pembelajaran dan Tata Pamer Koleksi Museum Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Museum Sonobudoyo*. Thesis Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.

Mahanani, Nugrahadi. 2017. *Karakteristik Heteropia di Museum Sonobudoyo : Kajian Terhadap Pameran Tetap Tahun 2000 Hingga 2017*. Thesis Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.

Website

Database Peraturan Republik Indonesia.
<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/5642>. Diakses pada 1 November 2021, pukul 05.35.

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
<https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/muspres/pengertian-museum/>. Diakses pada 1 April 2021, pukul 11.10.

Museum Sonobudoyo. <https://www.sonobudoyo.com/id/hubungi>. Diakses pada Senin, 24 Mei 2021, pukul 20.29.

Museum Sonobudoyo. *Sejarah*. Yogyakarta :
<http://www.sonobudoyo.com/id/museum/sejarah>. Diakses pada 9 Juli 2021, pukul 08.49.

Wawancara

Kirana, Ayu Dipta. Diwawancarai oleh penulis. 16 November 2021. Museum Sonobudoyo Yogyakarta Unit II.

Prasetya, Rendi. Diwawancarai oleh penulis. 28 Oktober 2021. Museum Sonobudoyo Yogyakarta Unit I.

Susanto, Heru. Diwawancarai oleh penulis. 16 November 2021. Museum Sonobudoyo Yogyakarta Unit II.

Sustiyadi, Ery. Diwawancarai oleh penulis. 20 September 2021 & 12 November 2021. Museum Sonobudoyo Yogyakarta Unit II.

